

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertukaran sosial merujuk pada interaksi antara individu atau kelompok dalam suatu masyarakat. Interaksi yang melibatkan pertukaran material dan non-material yang umum dalam hubungan sosial, terjadi antara dua orang atau antar kelompok disebut sebagai pertukaran sosial. Adanya *cost* (biaya) dan *reward* (penghargaan) merupakan salah satu ciri dalam pertukaran sosial. *Cost* merujuk pada apa yang harus diberikan oleh individu untuk melakukan pertukaran dan *reward* adalah hasil yang diterima dari melakukan pertukaran tersebut. (Nengsih & Syafrini, 2022).

Pertukaran sosial memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk dan mempertahankan hubungan sosial. Selain dalam bentuk materi, pertukaran sosial juga terjadi dalam bentuk non-materi. Pertukaran sosial non materi yaitu dapat berupa dukungan emosional kepada orang yang mengalami kesulitan, berbagi informasi dengan orang lain, hingga memberikan perhatian kepada seseorang yang sedang menghadapi permasalahan. Tindakan-tindakan tersebut dilakukan oleh manusia bukan tanpa tujuan, melainkan memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Fadhilah & Indarti, 2020).

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia selalu berinteraksi dengan orang lain karena manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan bantuan dari orang lain. Masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian dan industri juga melakukan pertukaran sosial agar dapat memenuhi kebutuhan mereka. Kedua

sektor tersebut menggunakan tenaga manusia untuk mengolah sumber daya hayati menjadi bahan pangan. (Hidayah, Yulhendri, & Susanti, 2022).

Salah satu daerah yang menggantungkan diri pada sektor pertanian adalah Kota Batu. Kota Batu merupakan sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Dulu, Kota Batu bagian dari Kabupaten Malang kemudian ditetapkan menjadi kota administratif dan otonom yang terpisah dari Kabupaten Malang. Kota Batu memiliki tiga Kecamatan, yaitu Kecamatan Batu, Junrejo, dan Bumiaji (Sukmaratri & Damayanti, 2016).

Desa Tulungrejo merupakan penghasil apel terbesar di Kota Batu. Di desa tersebut, terdapat beberapa usaha keripik apel salah satunya adalah UKM Gapura. UKM ini sudah berdiri sejak tahun 2013 dan tidak hanya memproduksi keripik apel saja melainkan keripik buah lainnya seperti keripik pisang, nanas, salak, dan nangka. UKM Gapura membantu perekonomian masyarakat sekitar, terutama mereka yang berprofesi sebagai petani. Berkembangnya suatu usaha tergantung aktor-aktor yang berperan didalamnya. Dalam penelitian ini, aktor yang berperan adalah pemilik UKM Gapura dan petani buah apel.

Penelitian tentang fenomena ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nengsih dan Syafrini menemukan bahwa ada empat jenis pertukaran sosial yang terjadi antara petani dan usaha penggilingan padi di Nagari Kambang Timur yaitu pertukaran mengikat, pertukaran dalam bentuk jasa, pertukaran hubungan sosial, dan pertukaran bonus. Faktor yang menyebabkan terjadinya pertukaran tersebut adalah hutang piutang, pergaulan, kekeluargaan, dan status sosial. (Nengsih & Syafrini, 2022).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Juniarti menghasilkan penemuan baru, seperti adanya teknologi yang dapat mengambil posisi manusia dalam sistem pertukaran ekonomi secara tidak langsung. Dalam penelitian ini, *host* dan *surfer* melakukan pertukaran dalam bentuk makanan dan kenang-kenangan. Kenang-kenangan dan makanan tidak hanya mengungkapkan rasa syukur atas tempat tinggal melainkan sebagai simbol budaya dan menunjukkan eksistensi diri. *urfer* memberikan tanda terima kasih dengan cara membersihkan rumah *host*. Keuntungan yang diperoleh berupa penghematan anggaran, pengalaman, dan pengetahuan baru. (Juniarti, 2021).

Selain itu, penelitian oleh Kurniasih dan Ganefo menunjukkan bahwa *cost* (biaya) dan *reward* (penghargaan) yang menciptakan terjadinya pertukaran sosial antara pekerja dan pemilik di *home industry* tahu Sudama dan UD Pak Didik. Faktor ekonomi dan non-ekonomi merupakan alasan yang memungkinkan pekerja tetap bertahan di kedua industri tersebut. (Kurniasih & Ganefo, 2022).

Selanjutnya, terlepas dari ketimpangan yang ada dalam hubungan ini, penelitian Syaputra dan Jonyanis menyatakan bahwa hubungan patron-klien antara petani kelapa sawit dan petani kelapa sawit di Desa Menggala Teladan didorong oleh saling membutuhkan dan ketergantungan satu sama lain. Meskipun demikian, hubungan mereka masih kuat dan tidak pernah menimbulkan perselisihan atau masalah sosial. Jaringan, perwalian, dan konvensi adalah komponen yang digunakan *tauke* dan petani kelapa sawit di Desa Meggala Teladan untuk membangun hubungan patron-klien mereka. (Syaputra & Jonyanis, 2018).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pertukaran sosial antara petani dan pemilik usaha keripik apel dan mengidentifikasi gambaran hubungan intrinsik dan ekstrinsik dalam pertukaran sosial antara petani dan usaha keripik apel di Desa Tulungrejo. Baik peneliti maupun pembaca dapat mengetahui bagaimana pertukaran sosial antara petani dan pemilik usaha keripik apel dan gambaran hubungan intrinsik dan ekstrinsik dalam pertukaran sosial.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pertukaran sosial antara petani buah apel dan pemilik UKM Gapura di Desa Tulungrejo?
2. Bagaimana gambaran hubungan intrinsik dan ekstrinsik dalam pertukaran sosial antara petani dan usaha keripik apel di Desa Tulungrejo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pertukaran sosial antara petani buah apel dan pemilik UKM Gapura di Desa Tulungrejo.
2. Untuk mengidentifikasi gambaran hubungan pertukaran sosial antara petani buah apel dan pemilik UKM Gapura di Desa Tulungrejo

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengayaan teori pertukaran sosial George Caspar Homans.

B. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan tema serupa.

1.5 Definisi Konsep

1.5.1 Pertukaran Sosial

Dalam interaksi sosial, pertukaran sosial mengacu pada pertukaran non-material yang terjadi disamping pertukaran materi seperti yang terjadi antara dua orang atau lebih. Biaya (*cost*) dan imbalan (*reward*) adalah dua aspek dalam pertukaran sosial, dimana setiap orang memperhitungkan aspek-aspek tersebut ketika berinteraksi. Jika *cost* tidak sesuai dengan *reward*, maka salah satu pihak akan mengalami diserasi seperti merasa sebal dan menghentikan interaksinya, sehingga hubungan sosialnya akan mengalami kegagalan. (Telekomunikasi et al., 2022).

1.5.2 Petani

Petani adalah orang-orang yang pekerjaannya memanfaatkan sumber daya hayati untuk menghasilkan makanan, bahan baku, industri, atau sumber energi. Mereka juga mengelola lingkungannya dengan menggunakan peralatan yang sederhana hingga modern yang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari mereka. Petani juga dapat didefinisikan sebagai orang yang memanfaatkan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu terutama yang sifatnya musiman. (Wanimbo, 2019).

1.5.3 Usaha Kecil Menengah (UKM)

Usaha kecil menengah (UKM) masuk ke dalam pengelompokan jenis usaha yang meliputi industri dan perdagangan. Tergantung pada ide yang digunakan, ada perbedaan dalam definisi usaha kecil dan menengah (UKM). Definisi tersebut setidaknya mencakup dua aspek yaitu pengelompokan usaha berdasarkan jumlah pekerja yang diserap dan aspek penyerapan tenaga

kerja. UKM dapat didefinisikan sebagai kegiatan usaha berskala kecil yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok yang memiliki tenaga kerja kurang dari 100 orang dan memiliki kekayaan bersih 100-200 juta (diluar tanah dan bangunan).

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah rencana dan prosedur penelitian yang mencakup langkah-langkah dari asumsi luas hingga metode pengumpulan, analisis dan interpretasi data yang terperinci. Pendekatan penelitian ada tiga macam yaitu pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. (MEDIA, 2022).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis dengan menggambarkan serta menjabarkan fenomena, peristiwa, dan situasi sosial yang diteliti. Menurut (Moleong, 2013) pendekatan kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang yang diamati. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui fenomena apa yang dialami oleh informan mulai dari perilaku, motivasi, serta tindakan yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi disebut juga analisis heuristik. Menurut Moustakas, fenomenologi merupakan strategi penelitian yang digunakan untuk menganalisis pengalaman seseorang pada fenomena tertentu. Tujuan

dari fenomenologi adalah untuk memahami makna dari pengalaman seseorang yang telah dialami dan dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Fenomenologi menyebut bahwa manusia adalah pencipta dunia mereka sendiri yang memiliki kesadaran bahwa komunikasi dengan orang lain setiap hari adalah pengalaman dan pengetahuan.

Fenomenologi adalah studi tentang pengalaman dan kesadaran individu dalam disiplin ilmu. Secara harfiah, fenomenologi adalah studi tentang struktur pengalaman dan kesadaran individu dalam disiplin ilmu. Fenomenologi adalah studi tentang fenomena, yang meliputi penampilan, segala sesuatu yang muncul dalam pengalaman kita, bagaimana kita memandang sesuatu, dan signifikansi yang mungkin kita tetapkan untuk pengalaman orang lain. Perhatian fenomenologi berpusat pada pengalaman sadar seperti yang terlihat melalui mata individu pertama yang secara langsung merasakan fenomena yang dialami, bukan hanya fenomena itu sendiri. (Kuswarno, 2009).

Fenomenologi bertujuan untuk mengartikulasikan dan mengkarakterisasi signifikansi psikologis dari pengalaman hidup individu dari suatu peristiwa, menggunakan metode penelitian mendalam seperti observasi dan wawancara dengan peserta mengenai pengalaman sehari-hari mereka. (Herdiansyah, 2012). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci tentang pertukaran sosial yang terjadi antara petani apel dengan pemilik usaha keripik apel di UKM Gapura

dan bagaimana hubungan intrinsik dan ekstrinsik dalam pertukaran sosial tersebut.

1.6.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah bentuk sumber data yang dapat diakses oleh peneliti, dan juga merupakan lokasi yang relevan dengan masalah penelitian. Sukmadinata menegaskan bahwa pemilihan lokasi dipengaruhi oleh identifikasi unit, bagian, kelompok, dan lokasi di mana peserta berpartisipasi dalam acara atau kegiatan yang diteliti. Lokasi pada penelitian ini dilakukan di UKM Gapura yang berlokasi Jl. Raya Arjuno No. 35, Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Alasan UKM Gapura dipilih sebagai lokasi penelitian dalam penelitian ini karena UKM Gapura merupakan salah satu usaha yang memproduksi keripik buah yang berlokasi di Desa Tulungrejo, Kota Batu. Usaha tersebut sudah berdiri lebih dari 10 tahun dan membantu masyarakat sekitar karena memperkerjakan tenaga kerja yang tinggal disekitar rumah produksi.

1.6.4 Teknik Penentuan Subjek

Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan prinsip *purposive*. Dalam penelitian ini subjek yang di pilih adalah Bapak Puguh Haryono, Ibu Lunik, Ibu Ina, Bapak Suwito, dan Bapak Utomo. Dengan menggunakan teknik penentuan secara *purposive*, maka diperoleh 3 subjek penelitian yang menjadi kunci dalam penelitian ini. Subjek penelitian tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

No.	Subjek Penelitian	Nama
-----	-------------------	------

1.	Petani buah apel	Lunik
2.	IRT dan petani buah apel	Ina
3.	Pemilik usaha	Puguh Haryono

Subjek penelitian diatas dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Namun, terdapat perubahan jumlah subjek pada penelitian ini pada saat peneliti turun ke lapangan untuk melakukan wawancara. Hal tersebut terjadi karena subjek penelitian sulit untuk ditemui dan tidak dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Pak Puguh merekomendasikan Ibu Lunik dan Ibu Ina untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Hal tersebut dikarenakan kedua subjek penelitian tersebut dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi.

a. Observasi Non-Partisipan

Salah satu metode pengumpulan data adalah melalui observasi yaitu pergi langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan untuk melihat realitas di sana. Observasi non-partisipan adalah metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti tidak termasuk dalam kegiatan dari orang yang akan diamati.

Melalui observasi, peneliti mengunjungi langsung UKM Gapura sebagai lokasi penelitian. Peneliti mengamati proses produksi keripik apel, alat-alat yang digunakan dalam kegiatan

produksi, hingga penjualan keripik apel ke konsumen. Informasi yang telah didapatkan dalam proses observasi antara lain:

No.	Hal yang diamati	Informasi yang didapatkan
1.	Keberadaan dan lokasi industri UKM Gapura	<ul style="list-style-type: none"> • Proses produksi keripik apel • Lingkungan sekitar tempat produksi
2.	Mengamati bahan dan alat-alat produksi	Bahan baku dan alat-alat yang digunakan dalam proses produksi keripik apel.

b. Wawancara Terstruktur

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan menjalin komunikasi secara langsung dengan subjek penelitian, responden, atau informan. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara secara terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis terlebih dahulu.

Wawancara yang dilakukan terhadap subjek yaitu pemilik usaha Gapura dan petani buah apel. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan pertukaran sosial yang terjadi antara petani buah apel dengan pemilik usaha di UKM Gapura. Informasi yang telah didapatkan dalam proses wawancara antara lain:

Subjek Penelitian	Informasi yang didapatkan
Pemilik usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Proses produksi keripik apel

	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan sosial dan ekonomi dengan petani buah apel • Cost yang telah dikeluarkan • Reward yang diperoleh
Ibu Lunik selaku petani buah apel	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan sosial dan ekonomi dengan pemilik usaha • Cost yang telah dikeluarkan • Reward yang diperoleh
Ibu Ina selaku petani buah apel	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan sosial dan ekonomi dengan pemilik usaha • Cost yang telah dikeluarkan • Reward yang diperoleh

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk menjamin keakuratan data yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara. Secara umum, dokumentasi dapat berupa file, surat, gambar, foto, dan informasi terkait penelitian tambahan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto sebagai koleksi data visual, rekaman suara sebagai koleksi data audio dan sumber-sumber lainnya seperti buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.6.6 Analisa Data

Penelitian fenomenologi memiliki tujuan untuk melihat, memahami, dan menyelidiki peristiwa yang dialami individu dalam keadaan tertentu. Studi fenomenologi termasuk dalam penelitian kualitatif karena mencari fenomena yang terjadi secara alami berdasarkan peristiwa aktual yang terjadi di lapangan. Fenomenologi juga dapat dijelaskan sebagai fenomena yang dialami oleh individu kemudian diceritakan kembali dan dilakukan analisis untuk menemukan suatu pembahasan yang menarik untuk dijelaskan kembali. (Moleong, 2018).

Analisa data merupakan suatu proses dalam pencairan dan penyusunan data secara berurut sesuai dengan klasifikasi data yang diperoleh melalui hasil observasi dilapangan, wawancara dengan subjek penelitian, dan dokumentasi sebagai pelengkap data. Melalui analisa data, data yang diperoleh dapat lebih mudah untuk dipahami agar dapat dengan mudah menyampaikan hasil dari temuan tersebut. Miles & Huberman menjelaskan bahwa tahapan analisis data terdiri dari:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, serta penyederhanaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh selama proses penelitian di lapangan. Proses reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data hanya sekumpulan data yang terorganisir yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Mereka menyakini bahwa penyajian data yang efektif harus mencakup berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian, peneliti dapat mengamati apa yang terjadi, memutuskan apakah akan mencapai kesimpulan yang benar, atau melakukan analisis yang berdasarkan rekomendasi yang dibuat dalam penyajian data.

c. Menarik Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, menarik kesimpulan hanyalah bagian dari proses konfigurasi penuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung agar kesimpulan akhir dapat diperhitungkan dan dipertanggungjawabkan. (Zulfirman, 2022).

1.6.7 Validasi Data

Validitas data merupakan alat untuk mengukur ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan peneliti. Menurut Cresweel dan Miller, validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara

terhadap objek penelitian. Selain guna memeriksa keabsahan data, trigulasi juga dapat memperkaya data dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi menggunakan berbagai sumber data seperti hasil wawancara dan observasi dari informan yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

